



UPAYA PENINGKATAN KESIAPAN KADER POSYANDU KEMALA XVIII/PD JATENG/05 DI MASA PANDEMI COVID - 19

Heny Prasetyorini*, Menik Kustriyani

Fakultas Kesehatan dan Keteknisian Medik, Universitas Widya Husada Semarang, Jl. Subali Raya No.12, Krapyak, Kec. Semarang Bar., Kota Semarang, Jawa Tengah 50146, Indonesia

*henybundagavin@gmail.com

ABSTRAK

Kader Posyandu Kemala XVIII/PD JATENG/05 belum memiliki kesiapan untuk melaksanakan kembali kegiatan posyandu secara rutin seperti saat sebelum pandemic covid 19 berlangsung. Kader posyandu merupakan fasilitator belajar bagi masyarakat sehingga harus terus di dorong untuk melakukan inovasi dalam pelayanan posyandu oleh karena itu diperlukan pendekatan yang berbeda untuk mengupayakan kelangsungan pelayanan Kesehatan melalui posyandu di masa pandemic covid-19. Kegiatan Posyandu dapat dilaksanakan kembali dengan memberikan sosialisasi pada kader maupun warga dalam bentuk video role play. Posyandu dapat dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan seperti penggunaan masker, mencuci tangan, handsanitizer, physical distancing, dan pemeriksaan suhu tubuh sebelum dan setelah kegiatan berlangsung. Metode yang digunakan dengan cara daring, memberikan video tutorial serta melakukan kunjungan rumah. Hasil dari kegiatan sosialisasi kader dan warga telah terlaksana dengan menggunakan video yang di share di grup WA dan kegiatan posyandu dimasa pandemic terlaksana dengan cara melakukan kunjungan kerumah.

Kata kunci: kader; peningkatan kesiapan; posyandu

EFFORTS TO IMPROVE READINESS OF KEMALA XVIII/PD JATENG/05 POSYANDU CADRES DURING THE COVID-19 PANDEMIC

ABSTRACT

The Kemala XVIII/PD JATENG/05 Posyandu cadres do not yet have the readiness to carry out routine posyandu activities as before the COVID-19 pandemic took place. Posyandu cadres are learning facilitators for the community so they must continue to be encouraged to innovate in posyandu services, therefore a different approach is needed to seek continuity of health services through posyandu during the covid-19 pandemic. Posyandu activities can be carried out again by providing socialization to cadres and residents in the form of video role play. Posyandu can be implemented by implementing health protocols such as the use of masks, washing hands, hand sanitizer, physical distancing, and checking body temperature before and after the activity takes place. The method used is online, providing video tutorials and making home visits. The results of the socialization activities for cadres and residents have been carried out using videos shared in WA groups and posyandu activities during the pandemic have been carried out by making home visits.

Keywords: cadres; improved readiness; posyandu

PENDAHULUAN

Posyandu Kemala XVIII/PD JATENG/05 berada di kelurahan Bambankerep kecamatan Ngaliyan Semarang. Posyandu ini merupakan pusat pelayanan terpadu yang dimiliki oleh warga asrama brimob Pasadena. Semua kegiatan yang dilakukan berdasarkan atas perintah dari Ibu Pembina Ketua Bhayangkari. Pada saat masa pandemic ini kegiatan rutin posyandu di tiadakan dikarenakan adanya perintah dari Ibu Pembina Ketua Bhayangkari sehingga kegiatan posyandu selama masa pandemic ini tidak dilaksanakan. Kegiatan pemberian vitamin yang dilaksanakan setiap bulan february dan agustus tetap dilaksanakan oleh kader posyandu, pemberian vitamin A dan obat cacing diberikan secara langsung dengan mendatangi balita yang berada didalam asrama brimob Pasadena. Kegiatan ini dilakukan dengan menerapkan protocol kesehatan yaitu dengan mencuci tangan sebelum dan setelah kegiatan, menggunakan masker, dan tidak bersentuhan secara langsung. Kader memberikan edukasi kepada Ibu yang memiliki balita untuk memberikan vitamin A dan obat cacing kepada anaknya secara mandiri. Ibu dan balita tampak senang dengan adanya kunjungan dari kader dalam pelaksanaan pemberian vitamin A obat cacing dan juga adanya pemberian makanan tambahan (PMT) untuk balita. Warga asrama brimob ingin sekali di adakanya posyandu, akan tetapi para kader dan ibu Pembina belum memiliki kesiapan untuk melaksanakan kembali kegiatan posyandu secara rutin seperti saat sebelum pandemic covid 19 berlangsung.

Kegiatan posyandu di tiadakan selama pandemic covid 19. Dikarenakan takut dan cemas akan adanya penularan covid 19. Posyandu Kemala XVIII/PD JATENG/05 kelurahan Bambankerep kecamatan Ngaliyan Semarang belum memiliki kesiapan untuk melaksanakan kembali kegiatan posyandu secara rutin seperti saat sebelum pandemic covid 19 berlangsung. Kader posyandu belum pernah mendapatkan sosialisasi tata cara pelaksanaan posyandu pada masa pandemic covid 19 dan belum pernah adanya pendampingan dari puskesmas terdekat terkait dengan pelaksanaan posyandu di masa pandemic. Kader posyandu merupakan fasilitator untuk belajar bagi masyarakat yang harus terus di dorong untuk melakukan inovasi dalam pelayanan posyandu oleh karena itu diperlukan pendekatan yang berbeda untuk mengupayakan kelangsungan pelayanan Kesehatan melalui posyandu di masa pandemic covid-19. Hal ini sesuai dengan Karya Ilmiah (Silvia, 2011) tentang “ Peran kader posyandu dalam perbaikan gizi keluarga” yang menyatakan bahwa Posyandu dapat disebut sebagai satuan pendidikan non formal di mana posyandu merupakan kelompok belajardalam masyarakat, kelompok belajar tersebut dapat terjadi pada saat kegiatan posyandu berlangsung, kader posyandu disebut sebagai fasilitator dan anggota posyandu sebagai peserta didik, fasilitator berfungsi sebagai pemberi motivator, pentugas penyuluhan, dan pelayanan kesehatan.

Kegiatan Posyandu dapat dilaksanakan kembali dengan cara memberikan sosialisasi dan memberikan pendampingan kepada kader dan warga bahwa pelayanan kesehatan bayi dan balita di posyandu tetap dapat dilaksanakan dengan pengaturan terhadap pelayanan dengan menerapkan protokol kesehatan seperti penggunaan masker, mencuci tangan, physical distancing dan pemeriksaan suhu tubuh. Hal ini sesuai buku panduan pelayanan Kesehatan balita pada masa tanggap darurat covid 19 (Kementrian Kesehatan & Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020) dan penelitian (Sari, Reni P, 2020).

Posyandu Merupakan Salah satu program Pendidikan Luar Sekolah yang pelaksanaannya di lakukan oleh masyarakat dan untuk masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang sehat dan mandiri. Melalui keaktifan atau keikutsertaannya dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu masyarakat belajar dan mendapatkan pengetahuan atau informasi yang akan bermanfaat bagi kehidupan diri dan keluarganya, melalui Posyandu masyarakat dapat saling bersosialisasi dan bertukar pendapat, pengetahuan dan informasi mengenai kesehatan atau ilmu pengetahuan lainnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saepudin, Encang, 2017) Posyandu sebagai agen Pendidikan luar sekolah pada masa pandemic Covid-19 hendaknya memberikan peranan yang penting dan bermakna bagi masyarakat terutama ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita. Walaupun di masa pandemic covid-19 hendaknya pelayanan posyandu tetap berjalan dengan baik dan pelayanannya dapat menyesuaikan dengan protocol Kesehatan covid-19 sehingga tidak ada kecemasan dan keraguan serta ketakutan bagi masyarakat dalam mendapatkan layanan posyandu artinya pelayanan posyandu di masa pandemic Covid-19 harus mampu memberikan rasa aman pada masyarakat. Peran dan kontribusi kader yang sangat penting ini sesuai dengan hasil penelitian (Nurdin, 2019) tentang Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Jorong Tarantang”yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, pekerjaan, motivasi, peran kader dengan partisipasi kunjungan ibu balita ke posyandu. Memberikan motivasi serta mengajak ibu balita untuk selalu ke posyandu setiap satu bulan sekali.

Dalam buku panduan pelayanan Kesehatan balita pada masa pandemic covid-19 dijelaskan bahwa layanan kelas ibu dan balita (salah satu layanan posyandu) pada masa pandemic Covid-19 dapat ditunda pelaksanaannya dengan cara tatap muka, tetapi dapat dilakukan pendampingan oleh kader dengan alternative, tele diskusi dengan daring, video tutorial dan juga menyediakn lembar penugasan yang disampaikan terintegrasi kunjungan rumah. Dengan demikian kegiatan layanan posyandu dapat berjalan dengan baik walaupun di masa pandemic Covid-19 dengan melakukan alternative pelayanan dengan memanfaatkan media social yang terintegrasi dengan kunjungan rumah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Meidiana, *et al*, 2018), menunjukan bahwa penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan kemampuan kader kesehatan dalam *skrining* individu terkena penyakit di masyarakat. Pengembangan sistem informasi kesehatan merupakan hal yang sangat penting digunakan di era digital. Tri Dharma Perguruan Tinggi dimana setiap dosen diwajibkan untuk melaksanakan pengabdian pada masyarakat yang diintegrasikan dengan mahasiswa. Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat bertujuan selain sebagai pengabdian tenaga pengajar dosen juga untuk mempersiapkan mahasiswa melalui penyesuaian profesional dalam bentuk pengalaman belajar secara komprehensif yang memberi kesempatan kepada mahasiswa menjadi terampil dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh secara teori pada pembelajaran perkuliahan (Tahap Akademik) untuk diterapkan menjadi tindakan psikomotor pada keadaan nyata dilapangan yang akan mengarahkan mahasiswa melalui tahapan proses asuhan keperawatan baik dari masalah sederhana sampai masalah yang kompleks melalui upaya promotif, preventif dengan tidak mengabaikan aspek-aspek kuratif dan rehabilitative sesuai dengan batas kewenangan, tanggungjawab, dan kemampuan perawat berlandaskan pada etika profesi keperawatan.

Pengabdian merupakan pengalaman iptek yang sudah dipelajari, menuntut dosen maupun mahasiswa kepada pola kerja interdisiplin dan terpadu yang dilandasi upaya penanggulangan masalah kesehatan khususnya masalah keperawatan yang ada dimasyarakat yang selanjutnya di fokuskan pada Kesehatan Ibu dan Balita, menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat dan memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk menurunkan angka kematian ibu dan Balita dengan melaksanakan kegiatan posyandu. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dipandang perlu dilakukannya pengabdian masyarakat berbasis pelayanan dan pendampingan mahasiswa sebagai upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan balita untuk dapat membantu terwujudnya kesehatan ibu dan balita. Tujuan dari pengabdian ini adalah Untuk memberikan sosialisasi serta pembekalan dalam meningkatkan kesiapan kader serta warga dalam pelaksanaan posyandu di masa pandemic covid 19

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini telah melakukan sosialisasi dan pendampingan kader posyandu dalam kesiapan melaksanakan kembali kegiatan posyandu secara rutin. Metode pendekatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan sosialisasi serta pendampingan kepada para kader dalam memberikan edukasi secara daring dan juga melakukan home visit kerumah warga untuk mendapatkan data tumbuh kembang balita serta status kesehatan ibu dan balita. Prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan dengan cara mempersiapkan bahan yang akan digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan posyandu. Rencana kegiatan yang menunjukkan langkah-langkah solusi yaitu: Membuat video tutorial pelaksanaan kegiatan posyandu di masa pandemic covid, Melakukan sosialisasi kepada kader tata cara pelaksanaan posyandu di masa pandemic, Mengumpulkan dan membuat modul pembelajaran kumpulan edukasi untuk kader yang bisa disampaikan kepada warga dengan cara daring, Melakukan kunjungan rumah untuk pemantauan tumbuh kembang balita dengan mengontrol kenaikan berat badan dan juga mengukur tinggi badan, Memberikan Edukasi secara langsung apabila ditemukan adanya masalah tumbuh kembang balita ataupun status kesehatan ibu dan balita, Memberikan makanan tambahan untuk balita

Pelaksanaan pengabdian ini telah adanya pendampingan disetiap pelaksanaan posyandu yaitu terdiri 2 tim dosen atau tim pengusul pengabdian serta 4 mahasiswa yang akan membantu dalam pendampingan kader saat pelaksanaan posyandu. Luaran yang akan dihasilkan sesuai dengan rencana kegiatan :Tersusunnya jadwal kegiatan posyandu secara daring maupun home visit, Menggerakkan dan memberdayakan kader posyandu dalam kesiapan pelaksanaan posyandu di masa pandemic covid dengan metode yang inovatif baik tele diskusi tutorial dengan video maupun daring serta kunjungan rumah secara terintegrasi dalam upaya meningkatkan status kesehatan., Meningkatkan pengetahuan warga atau masyarakat tentang masalah kesehatan pada ibu dan balita dalam upaya mendorong warga atau masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam posyandu untuk meningkatkan kualitas hidup serta menurunkan angka kematian ibu dan balita , Tersusunnya modul atau buku panduan untuk kader dalam pelaksanaan posyandu dimasa pandemic covid 19, Video tutorial tata cara posyandu di masa pandemic covid 19

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian yang telah dilakukan oleh (Prasetyorini, 2021) pada bulan Maret – bulan Juli 2021 bahwa PKM Upaya peningkatan kesiapan kader posyandu Kemala XVIII/PD JATENG/05 di masa pandemic Covid – 19 telah terlaksana. Adapun Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah dengan melakukan sosialisasi kepada kader posyandu serta pengurus Bhayangkari tentang kesiapan pelaksanaan posyandu di masa pandemic Covid-19. Sosialisasi dilaksanakan secara daring dengan membagikan video sosialisasi tentang persiapan posyandu di masa pandemic covid 19 kepada ibu kader serta pengurus Bhayangkari. Pendekatan teknologi informasi kesehatan semacam ini dalam pelatihan dan pemberdayaan kader merupakan sarana yang sangat efektif ditengah-tengah pesatnya perkembangan teknologi dan arus informasi pada era modern sekarang (Wijaya, 2015). Hal ini merupakan suatu peluang yang bisa dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi kader dalam melakukan kegiatan ditengah masyarakat untuk mendampingi pasien di masyarakat dalam menangani dan mengontrol masalah kesehatan. Adapun peserta yang ikut dalam kegiatan berjumlah 16 perserta. Sosialisasi berjalan dengan lancar dan baik. Ibu Ketua Bhayangkari menyampaikan bahwa setelah dilakukan kegiatan sosialisasi, posyandu dapat dilaksanakan kembali dengan tetap mengikuti protocol kesehatan yaitu dengan memakai masker, mencuci tangan serta menjaga jarak. Setelah satu minggu dilakukan sosialisasi untuk pertama kalinya posyandu dilaksanakan dengan mengunjungi balita serta ibu hamil dengan tetap menerapkan protocol kesehatan. Adapun Jumlah balita di posyandu kemala berjumlah 15 balita serta terdapat 3 ibu hamil. Untuk kegiatan posyandu telah dilakukan setelah kegiatan sosialisasi dengan melakukan kunjungan pada balita dan ibu hamil. Jumlah balita yang telah dilakukan kunjungan terdapat 8 (53,3 %) balita dari 15 balita dan 3 (100%) ibu hamil dari 3 ibu hamil. Kader yang melaksanakan kunjungan berjumlah 2 orang (40 %) dari 5 kader yang ada di posyandu kemala Bhayangkari. Kader telah melakukan kegiatan posyandu dengan mengukur Tinggi badan dan Berat Badan Balita serta melakukan pemeriksaan Ibu hamil dengan mengukur Lila, BB serta Tekanan darah pada ibu hamil. Selain itu kader juga memberikan penyuluhan terkait dengan tumbuh kembang balita serta penyuluhan pada ibu hamil.

Kegiatan telah terlaksana dengan baik walaupun masih dilakukan secara home visit (kunjungan rumah) oleh kader, akan tetapi belum bisa dilakukan secara menyeluruh dikarenakan saat kegiatan home visit ada yang sedang tidak dirumah. Menurut Wijono (Irga, 2009), pelayanan kesehatan adalah upaya yang diselenggarakan sendiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesejahteraan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perseorangan, keluarga, kelompok dan ataupun masyarakat. Upaya pelayanan yang telah dilakukan disini salah satunya adalah dengan melakukan kunjungan rumah para balita dan juga ibu hamil, guna untuk mendapatkan data serta pelaporan terkait dengan status kesehatan balita dan ibu hamil, dan dengan adanya kunjungan kader dari rumah kerumah dapat membantu deteksi dini status kesehatan balita dan ibu hamil di masa pandemi, sehingga dapat meminimaliskan kerumunan. Selain deteksi dini kader juga dapat memberikan informasi tentang kesehatan sesuai kebutuhan balita dan ibu hamil dengan memberikan penyuluhan kepada balita dan ibu hamil. Hal ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Indarjo Sofwan, Hermawati Bertakalswa, Nugraha Efa. (2019) dalam pelatihan kader posbindu terbukti

dapat meningkatkan ketrampilan kader untuk melakukan deteksi awal pemeriksaan fisik dan lab sederhana mengenai Penyakit tidak menular. Oleh karena itu, melalui pembekalan yang intens didampingi oleh petugas kesehatan efektif meningkatkan kemampuan kader sebagai bagian dari ujung tombak pelayanan Kesehatan preventive dasar di masyarakat. Partisipasi diluar sekolah melalui kader posyandu merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat dalam bidang Kesehatan, kader posyandu merupakan bagian dari tenaga partisipasi di luar sekolah yang menjadi tenaga utama pelaksana posyandu yang menentukan kualitas pelayanan yang dilakukan (Jurnal comm-edu 2020). Posyandu dikatakan berhasil apabila kader dapat mengupayakan seluruh kegiatan berjalan sesuai indicator capaian. Posyandu membutuhkan peran aktif kader. Kurangnya pembinaan dan pelatihan, lemahnya informasi serta koordinaasi antara petugas Puskesmas dengan kader dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu sebagai penyelenggaraan pelayanan profesional untuk membimbing kader serta untuk meningkatkan keterampilan menyebabkan kurangnya pemahaman mengenai tugas kader yang berdampak pada kurangnya pemberian pelayanan kesehatan secara optimal (Kemenkes RI, 2011).

Selanjutnya posyandu akan dilaksanakan di tempat seperti biasa yaitu di Aula Bhayangkari. Akan tetapi Pada bulan juli terdapat pemberitahuan oleh ibu RW 04 bahwa terdapat himbauan dari ibu Krisseptianan Hendrar Prihadi, SH.,MM. untuk sementara kegiatan posyandu di tiadakan dikarenakan perkembangan kasus Covid 19 di kota semarang tingkat resiko penularan sangat tinggi untuk balita dan usia produktif, serta adanya peningkatan covid 19 yang bertambah sehingga untuk bulan Juli posyandu di tiadakan dulu. Akan tetapi untuk pelaporan dan pencatatan tumbuh kembang balita dan ibu hamil tetap terpantau dengan adanya Wastap Grup yang kemudian ditindak lanjuti oleh kader dengan komunikasi secara langsung menanyakan kondisi status kesehatan serta pengukuran BB dan TB melalui Wastap. Di dapatkan hasil untuk TB dan BB balita terpantau dari 15 balita terdapat 10 (66,6 %) balita yang melaporkan TB dan BB serta kondisinya saat ini, dan terdapat laporan adanya ibu hamil baru yang semula 3 menjadi 4. Dari 4 (100%)ibu hamil juga melaporkan kondisinya saat ini dengan melihat Buku KIA. Adanya himbauan tersebut untuk pelaksanaan posyandu belum dapat dilakukan secara langsung diruang Aula Bhayangkari, akan tetapi untuk pemantauan serta pelaporan dilakukan melalui Wastap baik melalui Wastap Grup maupun Wastap pribadi secara langsung yang dilakukan oleh kader. Kader sangat berperan aktif setelah dilakukan kegiatan sosialisasi, keaktifan dan partisipasi kader dipengaruhi oleh banyak faktor, meliputi: pengetahuan, pekerjaan, tingkat pendapatan dan keikutsertaan dengan organisasi lainnya. (Untari Ida, Prananingrum Ratih, Kusumadaryati Dewi Pertiwi, 2017).

Tabel 1.
Kegiatan Posyandu Setelah Sosialisasi dengan Home Visit dan Wastap Dimasa Pandemic Covid -19

Kegiatan Posyandu dimasa pandemic covid - 19	Kegiatan posyandu setelah sosialisasi dengan Home Visit dan Wastap			
	Balita (f)	%	Bumil (f)	%
Bulan Juni	8	53,3	3	100
Bulan Juli	10	66,6	4	100

SIMPULAN

Kegiatan posyandu dimasa pandemic covid -19 masih dapat dilakukan dengan cara tetap menjaga protocol kesehatan, selain itu juga dapat dilakukan dengan cara home visite ataupun pemantauan dengan Wastap baik grup maupun jaringan pribadi. Bulan Juni setelah diberikan sosialisasi posyandu berlangsung dengan melakukan home visite yang dilaksanakan oleh 2 kader posyandu, didapatkan data dari 15 balita terdapat 8 (53,3%) balita yang berada dirumah dan dapat dilakukan pengukuran baik BB dan TB. Dan untuk home visite ibu hamil dari pelaporan terdapat 3 ibu hamil dari 3 ibu hamil semuanya telah dilakukan home visite yang di bantu oleh pihak puskesmas. Pada Bulan Juli terdapat himbauan untuk tidak diadakanya posyandu oleh ibu Krisseptianan Hendrar Prihadi, SH.,MM. sehingga posyandu hanya dilakukan dengan cara komunikasi melalui wastap baik grup maupun jaringan pribadi. Didapat data dari 15 balita terdapat 10 (66,6%) ibu balita yang melaporkan hasil dari pengukuran BB dan TB serta kondisi kesehatannya saat ini, selain itu juga didapatkan data baru 1 ibu hamil sehingga total saat ini terdapat 4 ibu hamil dan dari ke empat ibu hamil tersebut melaporkan hasil pemeriksaan dengan melihat buku KIA.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada: Universitas Widya Husada Semarang yang telah membantu membiayai seluruh kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terimakasih juga diberikan kepada UP2M Universitas Widya Husada Semarang yang telah memberikan izin dan dukungan hingga kegiatan ini berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyati, Masitha Asri & Chandra, VK. (2020). Assesment Kesiapan Kader Posyandu dalam Pelatihan Penggunaan Media Online. *HEARTY Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol. 8 No.1, 2020 Agustus – February, hlm 27 -32. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Heartly/article/view/3635>
- Juwita, Dewi Ratna. (2020). Makna Posyandu Sebagai Pembelajaran Non Formal Di masa Pandemi Covid 19. *Jurnal MERETAS*, Juni 2020 , Vol 7 no 1. <https://jurnal.upgriplk.ac.id/index.php/meretas/article/view/159>
- Saepudin, Encang. (2017). Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu dan Anak. *Record and Library Journal* Volume 3, Nomor 2, Juli -Desember 2017 e-ISSN 2442-5168. <file:///C:/Users/kawan/AppData/Local/Temp/7338-23055-2-PB.pdf>
- Sari, Reni Puspita Sari. (2020). Studi Analisis Tingkat Kecemasan dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Di Masa Pandemi Covid 19. *MATERNAL* Vol IV No 2 Oktober 2020 P-ISSN: 2541-3120 E-ISSN: 2541-5085. https://ejurnal.stikesmhk.ac.id/index.php/jurnal_ilmiah_maternal/article/view/800
- Kementrian Kesehatan. (2020). Panduan Pelayanan Kesehatan Balita Pada Masa Tanggap Darurat Covid 19 Bagi Tenaga Kesehatan. Direktorat Kesehatan Keluarga Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Panduan Pelayanan Kesehatan Balita Pada Masa Pandemi Covid 19 Bagi Tenaga Kesehatan. Direktorat Kesehatan Keluarga Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat
- Wijono, Dj. (2012). Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan: Teori, Strategi dan Aplikasi. Volume. 2. Cetakan Kedua. Surabaya. Airlangga University Press.
- Nurdin, N., Ediana, D., & Ningsih, N. S. D. M. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu balita ke posyandu di Jorong Tarantang. *Jurnal Endurance*, 4(2), 220-234. <file:///C:/Users/kawan/AppData/Local/Temp/29-62-1-SM.pdf>
- Silvia, A. R. (2011). Peran Kader POSYANDU dalam Usaha Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK)(Studi Kasus Di Desa Tambakasri Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang). *SKRIPSI Jurusan Pendidikan Luar Sekolah-Fakultas Ilmu Pendidikan UM*.
- Dwidiyanti Meidiana, (2018). Pelatihan Sistem Informasi Sehat Holistik (SI-SEHO) untuk Pemberdayaan Kader Kesehatan. *Journal of Holistic Nursing and Health Science*. <file:///C:/Users/kawan/AppData/Local/Temp/3421-10101-1-SM.pdf>
- Wijaya, K.K 2015. Android dan Browser Opera didominasi Pengguna Mobile Indonesia selama 2014.
- Syaefuddin, S., Danial, A., & Yuliani, L.(2019). *Partisipasi PLS Melalui Kader Pos Pelayanan (Posyandu)“Seruni”Dalam Penyuluhan PembangunanKesehatan di Masyarakat RW 10 Kelurahan Kahuripan KecamatanTawang Kota Tasikmalaya*. *CommEdu (Community Education Journal)*,2(2), 142-146. <file:///C:/Users/kawan/AppData/Local/Temp/2612-6463-1-PB.pdf>
- Kemendes RI. (Kementerian Kesehatan) R1 (2011) Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu.
- Katalog Dalam Terbitan. Sekretariat Jenderal Jakarta : ISBN 978- 602-9364-87-3. file:///C:/Users/kawan/AppData/Local/Temp/files72087Pedoman_Umum_Pengelolaan_Posyandu.pdf
- Indarjo Sofwan, Hermawati Bertakalswa, Nugraha Efa. (2019) Upaya Pelatihan Pos Pembina Terpadu Penyakit Tidak menular (Posbindu PTM) Pada Kader Posyandu Di Desa Kaliyen, Kec. Ungaran Timur, Kab. Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/article/view/17884>
- Untari Ida, Prananingrum Ratih, Kusumadaryati Dewi Pertiwi. (2017). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Dalam Pelayanan Posyandu Balita Melalui Pelatihan Dengan Metode Student Center Learning. *University Research Colloquium*. <file:///C:/Users/kawan/AppData/Local/Temp/126-10-PB.pdf>.